

KAJIAN STUDY KELEMBAGAAN KEBIJAKAN SERTA OPERASIONAL PENGOLAHAN IPAL (INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH) JALAN JELAWAT KOTA SAMARINDA

Sentot Sugiyono

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: sipil@untag-sby.ac.id

Abstrak

Pekerjaan pembangunan Interseptor Air Limbah dan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Jalan Jelawat. Kota Samarinda merupakan salah satu paket pekerjaan yang termasuk dalam program jangka menengah (PJM) Kalimantan Urban Development Program (KUDP) tahun ke II s/d V. Pelaksanaan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui KUDP sector Sanitasi Samarinda. Program ini merupakan implementasi dari rencana garis besar (*outline plan*) system pembuangan air limbah domestik untuk Kota Samarinda yang disusun Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum pada tahun anggaran 1991/1992, dan tindak lanjutnya berupa perencanaan detail system pembuangan air limbah domestik Kota Samarinda dengan system terpusat meliputi perencanaan pipa pengumpul air limbah dan instalasi pengolahannya. Sesuai perencanaan tersebut pada tahun anggaran 1993/1994. Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum melalui Proyek Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) Kalimantan Timur telah melaksanakan pemasangan konstruksi jaringan pipa induk di lokasi jalan Jelawat sepanjang 700 m.

Kata kunci: *Konstruksi, limbah*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pekerjaan pembangunan Interseptor Air Limbah dan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Jalan Jelawat. Program ini merupakan Implementasi dari rencana garis besar (*outline plan*) system pembuangan air limbah domestik untuk Kota Samarinda. Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum melalui Proyek Penyehatan Lingkungan Permukiman (PLP) Kalimantan Timur telah melaksanakan pemasangan konstruksi jaringan pipa induk di lokasi jalan Jelawat sepanjang 700 m. Paket pembangunan Interseptor Air Limbah dan IPAL jalan Jelawat ini adalah untuk memfungsikan pipa induk yang telah terpasang tersebut dengan perubahan system penanganan air limbah yang direncanakan semula menjadi sederhana, yaitu system Interseptor mengingat keterbatasan dana yang tersedia.

Akan tetapi, saat ini instalasi tidak dapat berfungsi maksimal dikarenakan tidak berjalannya pengelolaan terhadap

IPAL tersebut dan kurang terkoordinirnya kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan manajemen IPAL Jelawat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih Komprehensif terhadap kelembagaan pengelolaan IPAL Jelawat sehingga pengelolaan IPAL Jelawat dapat difungsikan secara lebih maksimal.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah bentuk legalitas kelembagaan pengelolaan IPAL Jelawat yang belum jelas membawa Dampak belum optimalnya pelayanan IPAL yang diberikan pada masyarakat sekitar jalan jelawat?.

1.3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengembalikan dan meningkatkan fungsi IPAL Jelawat sebagai percontohan.

- Untuk memperjelas sistem kelembagaan yang bertanggung jawab.

II. GAMBARAN UMUM KOTA SAMARINDA DAN IPAL JELAWAT

2.1. Gambaran Umum Kota Samarinda

2.1.1. Profil Geografi

Kota Samarinda merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya terletak di antara 117°03'00" – 117°18'14" Bujur Timur dan 00°19'02" – 00°42'34" Lintang Selatan. Kota Samarinda memiliki luas wilayah daratan sebesar 718,00 km² yang terbagi dalam 6 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 611.491 jiwa. Kota Samarinda memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan kabupaten/kota, antara lain:

1. Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara;
2. Selatan : Kabupaten Kutai Kartanegara;
3. Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara; dan
4. Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara.

2.1.2. Karakteristik Fisik Dasar Kota Samarinda

Kota Samarinda mempunyai karakteristik fisik dasar yang dibagi berdasarkan kondisi topografi dan kondisi klimatologi.

2.1.3. Gambaran Umum Air Limbah Kota Samarinda

a. Kebijakan Pengembangan

Dalam rangka menunjang fungsi pelayanan publik bidang pengolahan air limbah yang dilakukan Pemerintah Kota Samarinda, dikembangkan ~~2.2.3~~ upaya-upaya dengan rencana kegiatan, sebagai berikut:

1. Arahan Pengembangan Sanitasi Individual
2. Arahan Pengembangan Sanitasi Komunal MCK Plus ~~2.2.4~~
3. Arahan Pengembangan ~~2.2.5~~ Fasilitas Sanitasi IPAL

b. Gambaran Umum Kondisi Air Limbah Samarinda

Sanitasi masyarakat Kota Samarinda belum memiliki sanitasi terpusat, tapi pada beberapa kelurahan sudah memiliki sanitasi komunal dengan sistem MCK Plus Biogester. Beberapa sanitasi yang berada di Kota Samarinda, antara lain:

- i. Sanitasi Individual
- ii. Sanitasi Komunal (SANIMAS)
- iii. Sanitasi Terpusat (IPAL)

2.2. Gambaran Umum Pengelolaan IPAL Jelawat

Sistem penanganan air limbah yang diterapkan merupakan modifikasi dari rencana sebelumnya (outline plan sistem penanggulangan air limbah kota Samarinda) dengan perubahan sistem penanganan air limbah yang direncanakan semula menjadi lebih sederhana yaitu sistem interceptor (CSP) mengingat keterbatasan dana yang tersedia yang kemudian secara bertahap dikembangkan menjadi sistem sambungan langsung melalui jaringan perpipaan. Gambaran Umum Daerah Pelayanan IPAL Jelawat di mana kawasan Permukiman Jalan Jelawat Samarinda merupakan daerah pemukiman yang cukup padat dengan angka kepadatan rata-rata 265 jiwa per HA.

2.2.1 Sarana dan Prasarana IPAL Jelawat

- a. Bangunan Fisik IPAL
- b. Instalasi Pengolah Air Limbah
- c. Jaringan perpipaan/ sambungan rumah

2.2.2 Disain Pengolahan Air Limbah.

- a. Sistem Interseptor
- b. Sistem Drainase Jalan Jelawat.

2.2.3. Kualitas dan Kuantitas IPAL Jelawat.

- a. Kualitas air limbah
- b. Kuantitas Air Limbah

2.2.4 Proses Pengolahan Air Limbah

sistem pengolahan RBC (*protating biological contactor*). Layout IPAL Jl.

Jelawat. Sistem ini memiliki Keunggulan :

- Desain yang kompak dan hemat lahan;
- Hemat energi , biaya operasi dan pemeliharaan lebih murah;
- Kualitas efluen yang lebih baik;
- Sederhana dan mudah dioperasikan;
- Tidak memerlukan pengolahan pendahuluan atau *pre-treatment*;
- Tidak memerlukan operator dengan keahlian tinggi;
- Tidak bising dan berbau; dan
- Suku cadang lebih terjangkau (diproduksi lokal);

Komponen dasar dari instalasi air limbah RBC terdiri dari *media, shaft, bearings dan drive*. Proses lengkap dari IPAL Jelawat, adalah:

- Unit *pretreatment*;
- Unit *primary treatment* ;
- Unit *secondary treatment* ;
- Unit *tertiary treatment* ;

III. TINJAUAN TEKNIK OPERASIONAL PENGELOLAAN IPAL JELAWAT

3.1. Indikasi Permasalahan

Permasalahan yang terdapat dalam pengelolaan air limbah di Kota Samarinda secara khusus dalam kaitannya dengan pengelolaan IPAL Jelawat adalah :

- a. Kelembagaan pengelolan IPAL Jelawat saat ini masih ditangani oleh DKP Kota Samarinda, sementara belum dibentuk unit pengelola tersendiri.
- b. Keuangan dalam hal ini menyangkut kebutuhan anggaran untuk perbaikan dan operasional.
- c. Pengolahan air limbah dengan IPAL menghasilkan endapan berupa lumpur buangan yang perlu diolah lebih lanjut melalui IPLT.
- d. Pemeliharaan peralatan (*maintenance*) terhadap fasilitas pembuangan air limbah belum memiliki sistem sehingga diperlukan *redesign*
- e. Secara kualitatif dan kuantitatif pencemaran pada air permukaan dan air

tanah terus bertambah akibat perkembangan penduduk dan ekonomi

- f. Sanitasi individual belum sepenuhnya terpenuhi khususnya pada kawasan pesisir.
- g. Belum terdapat rencana jangka panjang terhadap peningkatan kinerja terhadap IPAL di Kota Samarinda
- h. Kurangnya kesadaran masyarakat atas lingkungan yang bersih dan sehat yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki, terutama pada masyarakat di sekitar tepian Sungai Mahakam dan sungai-sungai lain yang berada di Kota Samarinda.

3.2. Tinjauan Aspek Teknis, Aspek Operasional, dan Aspek Kelembagaan Pengelolaan IPAL Jelawat

3.2.1. Aspek Teknis Pengelolaan IPAL Jelawat

Pengelolaan IPAL Jelawat saat ini masih berada pada garis subordinasi Seksi TPA dan Limbah Cair, DKP Kota Samarinda.

a. Pelayanan IPAL Jelawat

Pelayanan IPAL melalui sambungan rumah (SR) sampai saat belum maksimal dirasakan oleh masyarakat, namun telah berjalan. Beberapa kendala pelayanan IPAL muncul sebagai akibat kurangnya antisipasi terhadap aspek teknis, seperti kemacetan pengaliran dan meluapnya air limbah pada bak kontrol.

b. Operasional IPAL Jelawat

Operasional IPAL Jelawat tidak lagi berjalan sejak beberapa waktu lalu karena terdapat pengalihan tanggung jawab pengelolaan dari Dinas Kimbangkot kepada DKP Kota Samarinda. Secara umum, kendala terbesar pengelolaan IPAL adalah besarnya biaya operasional dalam rangka optimalisasi kinerja pengolahan meliputi :

- a. Infrastruktur IPAL Jelawat
- Infrastruktur IPAL Jelawat terdiri

dari bangunan utama (Rumah IPAL) dan bangunan pendukung (Rumah Genset dan Rumah Panel Pompa). Infrastruktur IPAL Jelawat secara umum semakin terawat setelah dilakukan perbaikan pada beberapa bagian, mulai dari atap, plafon, dan dinding.

- b. Perangkat IPAL Jelawat
 Penghentian operasional selama tiga (3) tahun lebih karena kecilnya dana yang dianggarkan untuk IPAL Jelawat berakibat pada tidak maksimalnya pemeliharaan, dan hal ini berakibat pada rusaknya perangkat-perangkat IPAL Jelawat.



Kondisi bangunan ruang saringan dalam keadaan kurang baik karena belum dilakukan pemeliharaan rutin.



Kondisi stasiun pompa air limbah dalam keadaan kurang baik karena instalasi listriknya rusak dan belum dilakukan pemeliharaan rutin.



Kondisi pompa air limbah dalam keadaan kurang baik karena instalasi listriknya rusak dan belum dilakukan pemeliharaan rutin.



Kondisi unit penangkap lemak dan benda terapung dalam keadaan kurang baik karena belum dilakukan pemeliharaan rutin dengan pengurasan dan pembuangan limbah.



Kondisi unit pengendap awal dalam keadaan kurang baik karena belum dilakukan pemeliharaan rutin seperti pengurasan



Kondisi genset dalam keadaan kurang baik, karena perlu perbaikan instalasi listrik seperti kabel listrik yang hilang dan peralatan yang berkarat pada mesin.

Keterangan :

1. Setiap 1 kali dalam sebulan melakukan pemeliharaan dan perbaikan.
2. Diperlukan **perbaikan** dan pergantian instalasi, dan setiap 1 kali dalam sebulan melakukan pemeliharaan

- c. Jaringan Perpipaan dan Sambungan Rumah IPAL Jelawat

Jaringan perpipaan IPAL Jelawat secara umum masih dapat berfungsi, namun perlu upaya penyedotan (pengurasan) pada pipa yang tersumbat/buntu akibat sampah rumah tangga.

Kondisi saluran kurang terpelihara dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya endapan sedimen dan sampah.

Observasi lapangan yang dilakukan mengindikasikan saluran yang penampangnya dipenuhi oleh endapan sedimen dan sampah, antara lain :

- Saluran utama Jl. Jelawat dari arah Gg. 8 ke Gg. 9 (a6 - a5) menuju *outlet* 1 (O1);
- Saluran utama Jl. Jelawat dari arah Gg. 7 ke Gg. 6 (c1 - c2) menuju *outlet* 2 (O2);
- Saluran utama Jl. Jelawat dari arah Gg. 5 ke Gg. 4 (c3 - c3) menuju *outlet* 3 (O3);
- Saluran utama Jl. Jelawat dari arah Gg. Jasa 2 ke Gg. Mosi menuju *outlet* kesaluran Sei Dama; dan
- Saluran sekunder Gg. 8.

Secara umum, kondisi *manhole* di sekitar Jalan Jelawat dalam keadaan buruk karena hampir 3 tahun lebih tidak mengalami perbaikan dan pemeliharaan, sehingga sampah dibiarkan menumpuk dan menyebabkan penyumbatan pada setiap pipa.

Tiga Aspek dalam Pengolahan IPAL Jelawat :

a. Aspek Teknis

Aspek teknis IPAL Jelawat meliputi infrastruktur, perangkat, dan jaringan perpipaan (SR) IPAL secara keseluruhan yang terkait langsung dengan kegiatan operasional dan pemeliharaan.

b. Aspek Operasional Pengelolaan IPAL Jelawat.

Biaya operasional dan pemeliharaan IPAL Jelawat selama masa proyek berasal dari APBN dan APBD, dan untuk periode berikutnya (setelah masa subsidi) akan ditetapkan mekanisme pembiayaannya setelah dilakukan pengkajian dan evaluasi berdasarkan tingkat keberhasilan proyek percontohan (*pilot project*) ini.

Anggaran Biaya Operasional dan Pemeliharaan IPAL Jelawat Tahun 2009

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
A Biaya Operasional					
I Biaya Langsung					
1	Biaya Listrik	Bulan	7	2,000,000	14,000,000
2	Bahan Bakar (mesin genset, pompa flushing (solar))	Liter	200	5,000	1,000,000
3	Pelumas	liter	45	30,000	1,350,000
4	Biaya PDAM	Bulan	7	50,000	350,000
II Biaya Tidak Langsung					
1	Gaji (Operator (2 shift))	orang/bulan	24	500,000	12,000,000
B Biaya pemeliharaan, perbaikan dan pembersihan					
1	Perbaikan pompa celup	Unit	4	4,800,000	19,200,000
2	pengerukan lumpur	Kali/tahun	3	500,000	1,500,000
3	Pembersihan lokasi IPAL meliputi pemotongan rumput, pohon dan saluran air	Kali/tahun	12	50,000	600,000
Jumlah Total 2007					50,000,000

Berdasarkan pengamatan lapangan dan pedoman pengelolaan IPAL Jelawat, asumsi biaya operasional dan pemeliharaan dapat diperkirakan dengan dasar perhitungan kapasitas pengolahan terpasang 500 m³/hari sama dengan 1.000 KK (kepala keluarga), dan diperkirakan setiap rumah tangga membuang limbah sebesar ±0,5 m³/hari.

Asumsi Dasar Perhitungan
Perkiraan Biaya Operasi dan Pemeliharaan (O dan P) IPAL Jelawat

No.	Uraian	Dasar perhitungan
I. UMUM		
A. Data Dasar		
1	Kapasitas pengolahan terpasang	500 m ³ /hari atau 1000 KK/hari diasumsikan setiap rumah tangga membuang limbah sebesar 0,5 m ³ /hari
2	Kapasitas pengolahan rata-rata tahun 2001	10 m ³ /hari atau 2%
3	Periode pembiayaan O dan P	Januari s/d Desember 2009
4	Penggunaan sarana terpasang	Semua yang dipasang di tahap I
B. Pelaksanaan		

No.	Uraian	Dasar perhitungan
1	Pelaksana	Semua kegiatan O & P dilaksanakan oleh staf DKP, terdiri dari: - 1 (satu) orang Labour (Pelaksana lapangan) status honorer - 3 (tiga) orang Staf DKP sebagai Supervisor dan Pengawas
2	Biaya	Biaya yang timbul untuk tiap item pekerjaan ini adalah biaya real yang dikeluarkan dan tidak diberikan kepada pihak ketiga
3	Pekerjaan sipil item pemeliharaan	Biaya pekerjaan ini sudah termasuk lembur, peralatan, bahan bakar, dan operasional kendaraan.
II. U M U M		
A. Data Dasar		
1	Pengolahan air limbah di <i>primary clarifier</i>	Waktu kerja efektif <i>rotordisk</i> 24 jam/hari Jumlah <i>rotordisk</i> yang bekerja 5 <i>diskbank</i>
2	Pengaliran air limbah pada stasiun pompa	Waktu kerja efektif tiap stasiun pompa 8 jam/hari Tiap pompa bekerja 4 jam secara bergantian
3	Penerangan (<i>in & out door</i>)	Waktu penggunaan listrik <i>in & out door</i> adalah 12 jam
B. Bahan Bakar Minyak dan Pelumas		
1	<i>Generator Set</i> dan Pompa <i>Flushing</i>	Konsumsi BBM pada kisaran 15 - 20 liter/hari dan pelumas 5 liter/bulan
C. Biaya umum dan administrasi		
1	Insentif tenaga kerja	Jumlah PTTH (operasional lapangan) x Rp. 500.000/bulan
2	Layanan tenaga ahli	Perencanaan dan perbaikan pekerjaan khusus dan spesifik
3	Biaya administrasi	15 % dari insentif administrasi kantor, pendataan, pelaporan, penggandaan, dan penyediaan ATK
4	Beban biaya PDAM	± 25 m ³ /bulan
5	Beban biaya telepon	± 110 pulsa/bulan
III. BIAYA PEMELIHARAAN		
A. IPAL		
1	Pelumas dan pencucian	Pelumas dan <i>grease</i> untuk <i>rotordisk</i> motor ± 3 liter/bulan

No.	Uraian	Dasar perhitungan
	<i>rotordisk</i>	
2	Pengerukan dan pembuangan lumpur <i>raw sewage</i>	Timbunan lumpur non-organik di bak pengumpul ± 3 m ³ /bulan
3	Pengecatan ulang dinding bangunan induk	Cat tipis pada lokasi tertentu yang dianggap perlu perbaikan
4	Pengecatan <i>grating</i> , tangga, pipa, dan tiang listrik	Pengecatan meni dan anti karat
5	Pengecatan dinding luar rumah genset dan rumah jaga	Cat tembok tipis 1 kali
6	Memotong rumput dan pohon	Dilakukan setiap 1 bulan
7	Upah pembersihan kompleks IPAL	Membuang sampah dan rumput bagian luar kompleks IPAL
8	Pencucian <i>rotordisk</i> (9 <i>diskbank</i> , 64 <i>disk</i>)	Menggunakan air terolah dari IPAL dengan pompa <i>flushing</i> Penyemprotan air ke <i>rotordisk</i> 1 kali setiap bulan
9	Pembersihan pipa dengan sikat plastik	Dilaksanakan setiap bulan dengan peralatan yang ada Pembersihan seluruhnya secara manual
10	Pengecatan pipa	Khusus bagian pipa yang terlihat oleh umum
B. Jaringan Pipa Induk (<i>Trans Sewer</i>)		
1	Penggelontoran pipa (<i>flushing</i>)	Menggunakan air sungai dengan pompa <i>flushing</i> Penyemprotan air dari masing-masing lubang <i>manhole</i> setiap hari 1 kali
2	Pengerukan dan Pembuangan lumpur di bak kontrol	Dikeruk dengan tenaga manusia pada saat malam hari
C. <i>Manhole</i> dan Stasiun Pompa		
1	Pembersihan dinding, lantai, dan tutup <i>manhole</i>	Menggunakan sikat besi saat pembuangan lumpur
2	Pengerukan dan pembuangan lumpur	Menggunakan skop dengan menutup aliran
3	Mengecat plat	Cat anti karat setiap 2 bulan

No.	Uraian	Dasar perhitungan
	tutup <i>manhole</i> dan stasiun pompa	
D. Sambungan Pelanggan		
1	Jaringan pipa	Pembersihan bagian luar pipa dan membuang sampah
2	Pemeliharaan dan pembersihan bak kontrol	Pembersihan dan perbaikan kerusakan tutup dan dinding
E. Peralatan dan M & E		
1	Perbaikan dan penggantian komponen panel	Bila diperlukan, minimal untuk tes kelayakan
2	Pelumasan dan pemeriksaan motor <i>rotordisk</i>	Dilakukan setiap bulan
3	Pelumasan dan pemeriksaan motor pompa (<i>sewage pumps</i> dan <i>flushing pump</i>)	Dilakukan setiap bulan
4	Pencucian pompa-pompa	Dilakukan saat pembersihan dan pengurusan lumpur
5	Pengecatan pipa, panel, dll	Cat anti karat
6	Pelumasan dan pemeriksaan motor genset	Dilakukan setiap bulan
7	Pelumasan dan pemeriksaan motor pompa <i>flushing</i>	Dilakukan setiap bulan
F. Bak Interceptor/Regulator		
1	Pengerukan lumpur saluran dalam drainase	Bekerjasama dengan warga (kelurahan/RW/RT)
2	Pembersihan dan pembuangan lumpur bak Regul	Dengan menggunakan tenaga manusia

Biaya Operasional dan Pemeliharaan IPAL Jelawat

No	Uraian	TAHUN		%
		2007	2008	
A Biaya Operasional				
I Biaya Langsung				
1	Biaya Listrik	14000000	24000000	58.33%
2 Bahan Bakar				
	(mesin genset, pompa flushing solar)	1000000	1605000	62.31%
3	Pelumas	1350000	2400000	56.25%
4	Biaya PDAM	350000	1200000	29.17%
II Biaya Tidak Langsung				
1 Gaji				
	(Operator (2 shift))	12000000	12000000	100.00%
B Biaya pemeliharaan,				
perbaikan dan pembersihan				
1	Perbaikan pompa celup	19200000	48000000	40.00%
2	pengerukan lumpur	1500000	10200000	14.71%
3 Pembersihan lokasi IPAL meliputi pemotongan rumput, pohon dan saluran air				
		600000	600000	100.00%
Jumlah Total		50000000	100005000	50.00%

Anggaran IPAL Jelawat Tahun 2007-2009

Tahun	Anggaran IPAL Jelawat (Rp)	%
2007	50,000,000	
2008	100,000,000	100%
2009	300,000,000	200%

Proyeksi Penambahan SR IPAL Jelawat Tahun 2009

Tahun	Jumlah awal Thn.	Penambahan Pelanggan	Jumlah Akhir Thn
2001	0	15 *	15
2002	15	89 *	104
2003	104	111 *	215
2004	215	85 *	215
2005	300	0	300
2006	300	0	300
2007	300	0	300
2008	300	0	300
2009	300	0	300
2010	300	160	460
2011	460	246	706
2012	706	294	1000

Biaya operasional dan pemeliharaan IPAL Jelawat mulai dari Tahun 2007 sampai Tahun 2008 meningkat sebesar 100%, yakni pergerakan dari angka sebesar Rp. 50.000.000,00 menjadi Rp. 100.000.000,00. Begitu pula pada Tahun 2009 (tahun berjalan), berada pada kisaran Rp. 300.000.000,00. Pembiayaan tersebut, dalam kenyataan di lapangan belum sebanding dengan kebutuhan anggaran untuk operasional dan pemeliharaan infrastruktur dan perangkat IPAL Jelawat.

c. Aspek Kelembagaan Pengelolaan IPAL Jelawat

IPAL Jelawat sejak tahun 2006 menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda, setelah sebelumnya IPAL Jelawat berada di bawah koordinasi Dinas Permukiman dan Pengembangan Kota (Kimbangkot) Samarinda.

Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 40 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda (Perda No. 40 Tahun 2004) merupakan salah satu usaha menangani permasalahan persampahan di Kota Samarinda. Permasalahan persampahan, baik sampah padat maupun air limbah.

Legalitas bentuk kelembagaan IPAL Jelawat mutlak diperlukan, dan penguatan kelembagaan merupakan salah satu alternatif penyelesaian permasalahan pengelolaan IPAL Jelawat. Penguatan kelembagaan merupakan bentuk legalitas IPAL Jelawat sebagai salah satu program kerja DKP Kota Samarinda dalam bidang kebersihan. IPAL Jelawat sebagai program kerja DKP Kota Samarinda tentu akan diarahkan pada optimalisasi pengelolaannya, karena keberhasilan program kerja adalah indikator keberhasilan suatu dinas atau badan penyelenggara urusan pemerintahan daerah.

IV. USULAN PERBAIKAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN IPAL JELAWAT

Secara khusus studi kelembagaan ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkrit terhadap bentuk kelembagaan pengelola IPAL Jelawat yang dapat membuat kinerja IPAL menjadi optimal berdasarkan prinsip efektifitas dan efisiensi. Kelembagaan pengelola IPAL Jelawat sebagai bentuk penggerak dan penanggung jawab atas kinerja IPAL, merupakan langkah awal optimalisasi kinerja IPAL.

Oleh karena itu, kelembagaan ini harus mampu bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kebijakan pengelolaan IPAL Jelawat.

Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 40 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda (Perda No. 40 Tahun 2004) merupakan salah satu usaha menangani permasalahan persampahan di Kota Samarinda.

Berdasarkan Perda No. 11 Tahun 2008, kelembagaan pengelola kebersihan Kota Samarinda adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda. DKP Kota Samarinda selain bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan persampahan Kota Samarinda, juga melaksanakan pengelolaan pertamanan dan pemakaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi perangkat dan infrastruktur IPAL yang terdapat di IPAL Jelawat dalam kondisi tidak berfungsi bahkan hampir rusak, mulai dari rumah IPAL yang mengalami pergeseran fungsi hingga penyumbatan bak pengumpul dan saluran rumah (SR).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis SWOT menggambarkan bahwa posisi dan strategi pengelolaan IPAL berada pada KUADRAN II atas garis Bagi (-0.066 ; 0.145). Strategi pengelolaan IPAL. Berada pada kuadran II atas garis bagi (-0.066 ; 0,145). Strategi stabilitas adalah Strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada dan mempertahankan kegiatan yang sudah dicapai (Ok. A Yoeti 1996 ; 144), Stabilitas diarahkan untuk

mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Standar Operasional dan Prosedur (SOP)
Pengelolaan IPAL Jelawat.

Rancangan Peraturan Daerah tentang
Pengelolaan Air Limbah Domestik
dan Retribusi Pelayanan Instalasi
Pengolahan Air Limbah di Kota
Samarinda.

Peraturan Daerah Nomor 40 Tahun 2004
tentang Pembentukan Dinas
Kebersihan dan Pertamanan Kota
Samarinda.

Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008
tentang Tugas Pokok Dan Fungsi
Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

